

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam membentuk kemajuan suatu bangsa. Ilmu astronomi juga salah satu ilmu Pendidikan yang penting dan perlu diketahui oleh masyarakat. Salah satu media pembelajaran ilmu astronomi adalah Observatorium dan Planetarium. observatorium adalah tempat di mana kita bisa mengamati benda dan peristiwa langit secara langsung menggunakan teleskop yang terpasang secara permanen di bangunan observatorium. Observatorium Bosscha yang berlokasi di Lembang, Jawa Barat adalah observatorium pertama dan terbesar di Indonesia.

Sedangkan Planetarium merupakan fasilitas publik yang dapat dikunjungi oleh setiap kalangan. Artinya dari setiap kalangan tidak hanya dari materi dan umur tetapi fasilitas planetarium ini dapat dikunjungi dan diakses oleh seseorang yang mengalami keterbatasan fisik dengan nyaman dan aman.

Planetarium juga merupakan tempat yang digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mempelajari seputar planet dan segala sesuatu yang berhubungan dengan luar angkasa seperti fenomena alam gerhana matahari, gerhana bulan, dan fenomena alam lainnya yang terjadi di luar planet Bumi. Planetarium digunakan untuk memperlihatkan simulasi atau pergerakan benda – benda langit.

Planetarium memiliki bentuk atap setengah lingkaran, yang digunakan untuk melihat pergerakan benda langit yang ditampilkan dari proyektor yang ada di tengah bangunan.

Saat ini di Jawa Barat khususnya Kota Bandung hanya terdapat Boscha sebagai observatorium yang biasanya digunakan untuk penelitian para ilmuwan astronomi, sedangkan tingginya keingintahuan masyarakat mengenai ilmu astronomi di berbagai kalangan. Oleh sebab itu dibutuhkan sarana atau prasarana untuk menampung keinginan masyarakat tersebut yaitu tempat yang bisa memberikan edukasi yang informatif tentang peralatan dan benda – benda yang berhubungan dengan ilmu astronomi yang dapat diakses dengan nyaman, aman dan juga dapat dipahami oleh semua kalangan.

Banyaknya peralatan yang digunakan para ilmuwan saat penelitian dan juga benda – benda luar angkasa yang telah ditemukan oleh para ilmuwan yang dapat menarik perhatian para pengunjung untuk mengunjungi planetarium. Maka dari itu dibutuhkan sarana untuk memperlihatkan atau dapat memberikan informasi mengenai peralatan yang digunakan para peneliti dan informasi mengenai benda – benda luar angkasa yang ditemukan para ilmuwan. Dengan beragamnya peralatan atau benda yang akan dipamerkan, maka fasilitas yang akan digunakan seperti display produk harus menyesuaikan dengan besaran ruang dan ukuran alat yang akan dipamerkan. Diperlukan juga kreatifitas dalam merancang interior ruangan yang ada di planetarium

agar bisa menarik perhatian para pengunjung dan penyampaian informasi dapat diterima dengan mudah.

Ciri khas dari bangunan planetarium adalah atap berbentuk setengah lingkaran yang di gunakan sebagai layar pada ruangan teater. Ruangan teater ini akan memperlihatkan simulasi pergerakan benda – benda luar angkasa yang di tampilkan dari proyektor besar yang ada di tengah ruangan. Maka fasilitas duduk yang akan digunakan pengunjung harus ergonomis dengan memperhatikan sirkulasi di dalam ruangan agar pengunjung dapat melihat pertunjukan dengan nyaman.

Agar lebih menarik minat pengunjung untuk mengunjungi planetarium maka dibuatlah beberapa pendisplayan yang berteknologi contohnya, penggunaan display hologram pada beberapa display produk. Dan untuk target pengunjung yaitu pelajar dan wisatawan lokal dari umur 7 tahun sampai 23 tahun karena usia tersebut termasuk usia pelajar karena karakter pada usia tersebut sangat besar rasa ingin tahu terhadap hal – hal baru dan pada umumnya disetiap sekolah pasti akan ada kunjungan museum yang di dampingi oleh guru atau *study tour*.

Perancangan Planetarium ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk mempelajari lebih dalam tentang ilmu astronomi agar dapat menambah wawasan dan mampu menarik peneliti muda dalam memajukan ilmu astronomi khususnya di kota Bandung.

1.2 Fokus Permasalahan

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, dapat diambil beberapa fokus permasalahan, yaitu :

1. Kota Bandung telah memiliki observatorium boscha sebagai tempat penelitian para ilmuwan astronomi. Sedangkan banyak minat masyarakat untuk mengetahui lebih banyak lagi informasi tentang ilmu astronomi. Sehingga dibutuhkan fasilitas yang dapat menarik minat masyarakat khususnya para pelajar untuk mengunjungi fasilitas edukasi, informatif dan rekreatif mengenai ilmu astronomi.
2. Banyaknya peralatan dan benda – benda yang berhubungan dengan ilmu astronomi yang akan dipamerkan sehingga akan dibuat fasilitas dengan alur pendisplayan yang menarik dan informatif di perancangan ini.
3. Beragam benda yang berhubungan dengan ilmu astronomi akan dipamerkan dan dapat dilihat oleh banyak pengunjung sehingga dibutuhkan fasilitas penyimpanan yang kokoh, rapat, transparan dan sesuai dengan ukuran benda tersebut untuk mencegah kerusakan pada benda pamer.
4. Beragamnya pengunjung yang mengunjungi planetarium dari kalangan sekolah maupun orang-orang yang berkebutuhan khusus/disabilitas, sehingga akan dibuat fasilitas yang

informatif yang dapat di pahami dan aman untuk di akses oleh semua kalangan.

1.3 Permasalahan Perancangan

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka terdapat permasalahan dalam perancangan, yaitu :

1. Bagaimana menghadirkan fasilitas yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk mendatangi dan mengetahui tentang ilmu astronmi ?
2. Bagaimana membuat alur pendisplayan yang menarik dan informatif ?
3. Bagaimana mendesain sebuah area untuk mendisplay atau menyimpan benda tersebut agar kualitasnya tetap terjaga ?
4. Bagaimana mendesain fasilitas yang dapat dipahami dan aman untuk semua kalangan termasuk penyandang disabilitas ?

1.4 Ide Gagasan Perancangan

Perancangan Interior Planetarium di Kota Bandung ini merupan fasilitas edukasi tentang ilmu astronomi untuk masyarakat berupa museum dengan menerapkan teknologi informatif komunikasi yang berbasis digital edukasi interaktif.

Dan berdasarkan permasalahan yang telah diutarakan, maka munculah gagasan untuk mendesain proyek planetarium dengan

konsep Futuristik dan Edukasi interaktif yang terletak di kota Bandung, Jawa Barat. Desain Planetarium ini direncanakan memiliki beberapa fasilitas di dalamnya yaitu Ruang teater bintang yang akan menampilkan pemandangan langit malam dengan segala kondisi dan situasi di luar angkasa, Ruang Pameran untuk menampilkan koleksi teknologi antariksa dan benda-benda luar angkasa seperti batuan meteor, nama-nama planet, dan alat-alat yang mendukung ilmu astronomi, Ruang bermain perang bintang adalah salah satu wahana bermain yang akan memberikan pengalaman seru melawan makhluk luar angkasa (alien) dan terakhir ada Ruang simulasi pesawat luar angkasa yang akan memberikan sensasi untuk mengendarai roket layaknya astronot yang akan menjelajahi luar angkasa. Dalam fasilitas diatas akan ada penambahan fitur dalam system yang digunakan, seperti tersedianya Bahasa isyarat dan braile dalam device informasi agar dapat membantu mereka yang memiliki keterbatasan fisik untuk memahami informasi yang diberikan dan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu astronomi.

Adapula fasilitas pendukung pada perancangan ini seperti lobby untuk pembelian tiket masuk planetarium, perpustakaan yang menyediakan buku tentang ilmu astronomi yang dapat di baca di tempat, toko souvenir yang menyediakan barang-barang yang berhubungan dengan astronomi dan dapat di beli, mushola untuk beribadah dan toilet pengunjung di setiap lantainya. Semua fasilitas

tersebut akan di lengkapi juga dengan kursi roda, lift khusus dan ram untuk membantu para disabilitas mengakses planetarium.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Merancang fasilitas planetarium agar dapat menampung kebutuhan masyarakat dalam hal Pendidikan.
2. Merancang pencahayaan yang maksimal di dalam planetarium agar lebih informatif.
3. Menyusun konsep perancangan interior planetarium yang dapat menarik perhatian pengunjung dan aman untuk di akses oleh setiap kalangan.